

## JCI Daily Data

20-January		7,170.74
Change (dtd/ytd)	0.22%	1.28%
Volume (bn/shares)		19.08
Value (tn IDR)		10.63
Net Buy (Sell, bn IDR)		(276.00)

## Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.9	2.7
US FFR	4.50	4.75
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	1.57	1.55
BI 7-day repo rate	5.75	6.00

## Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	43,487.8	0.00	2.15
S&P 500	5,996.7	0.00	1.52
Nasdaq	19,630.2	0.00	0.75
FTSE 100	8,520.5	0.18	4.92
Nikkei	38,902.5	1.17	-2.49
HangSeng	19,925.8	1.75	-0.58
Shanghai	3,244.4	0.08	-4.78
KOSPI	2,520.1	-0.14	5.02

## FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,372	-0.01	1.30
EUR/USD	1.042	1.36	0.14
GBP/USD	1.233	1.39	-1.73
USD/JPY	155.28	-0.65	-1.10

## Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	7.174	2.30	14.40
US	4.556	-6.60	2.20
UK	4.658	0.25	5.00
Japan	1.193	-0.70	12.30

## Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	76.4	-1.28	7.62
Gold (USD/Onc)	2,734.3	-0.07	3.75
Nickel (USD/Ton)	16,000.0	-0.50	3.29
CPO (MYR/Ton)	4,470.0	0.65	-9.24
Tin (USD/Mtr Ton)	29,775.0	0.00	1.64
Coal (USD/Ton)	115.5	-1.49	-7.27

## Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



## Key Points:

- IHSG menguat +0,22% ke level 7.170,74
- Imbal hasil SBN turun -0,7642bps
- Nilai USDIDR terapresiasi di level 16.372.
- Kaji kebijakan perdagangan, Trump tunda pengenaan tarif ke China. Serta, pesanan mesin Jepang mencapai level tertinggi 9 bulan.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Senin (20/01) sebesar +0,22% di level 7.170, berhasil reli selama empat hari berturut-turut dan membuka awal pekan perdagangan dengan tren penguatan. Pergerakan IHSG menguat ditengah investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR276 miliar atau *net buy* (ytd) masih mengalami penyusutan sebesar -IDR2,10 triliun. Delapan dari sebelas sektor mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan tertinggi pada perdagangan hari kemarin adalah sektor teknologi (+1,20%) disusul sektor barang baku dan sektor energi masing-masing sebesar +1,18% dan +0,91%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat naik tipis +0,01% pada perdagangan hari Senin (20/01). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terapresiasi 0,01% di level Rp16.372 per dollar US.

## Market Comment:

*Pada perdagangan pekan ini akan dipengaruhi oleh sentiment global yaitu pasar akan terfokus pada kebijakan-kebijakan presiden terpilih AS Donald Trump terutama terkait perdagangan dan kebijakan tarif, selain itu para pelaku pasar juga akan menanti langkah kebijakan dari Bank Sentral AS atau The Fed. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi bergerak mixed dengan potensi menguat terbatas. Kami memperoyeksikan IHSG akan bergerak pada range 7.050 – 7.350 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 7.1 – 7.2.*

## Macroeconomics Updates

### **Pesanan Mesin Jepang Mencapai Level Tertinggi 9 Bulan.**

Pesanan mesin inti Jepang, tidak termasuk pesanan untuk kapal dan perusahaan tenaga listrik, meningkat 3,4% secara bulanan menjadi 899,6 miliar yen pada November 2024, pertumbuhan terkuat dalam sembilan bulan terakhir. Angka terbaru ini juga meningkat dari kenaikan 2,1% pada bulan Oktober dan menentang ekspektasi pasar untuk penurunan 0,4%. Pesanan dari sektor manufaktur melonjak 6% menjadi 462,9 miliar yen, sementara pesanan non-manufaktur naik 1,1% menjadi 453,7 miliar yen. Secara tahunan, pesanan mesin sektor swasta melonjak 10,3% di bulan November, berakselerasi dari kenaikan 5,6% di bulan Oktober yang juga merupakan perkiraan konsensus. (Trading Economics)

### **Produksi Industri Jepang Turun Sedikit Lebih Rendah dari Perkiraan.**

Produksi industri Jepang turun 2,2% secara bulanan pada November 2024, dibandingkan dengan pembacaan awal penurunan 2,3%. Hasil terbaru mengikuti pertumbuhan 2,8% pada bulan sebelumnya, menandai kontraksi pertama dalam produksi industri sejak Agustus. Secara tahunan, produksi industri turun 2,7%, membalikkan kenaikan 1,4% di bulan Oktober. (Trading Economics)

### **Kaji Kebijakan Perdagangan, Trump Tunda Pengenaan Tarif ke China.**

Donald Trump menunda pengumuman tarif khusus China pada hari pertamanya menjabat. Trump memerintahkan pemerintahannya untuk menangani praktik perdagangan tidak adil secara global dan menyelidiki apakah China telah mematuhi kesepakatan yang ditandatangani selama masa jabatan pertamanya. Dalam sebuah lembar fakta yang belum dipublikasikan, langkah-langkah tersebut ditujukan untuk membalikkan dampak destruktif dari kebijakan perdagangan globalis Amerika sebelumnya. Lembar fakta tersebut juga meminta lembaga-lembaga federal utama untuk menangani manipulasi mata uang oleh negara-negara lain. Keputusan untuk tidak segera menargetkan China pada hari Senin mencerminkan peralihan presiden yang baru ke mode negosiasi dan keinginan untuk membuat kesepakatan lain dengan Presiden China, Xi Jinping. Investor telah berspekulasi bahwa perang dagang akan positif bagi dolar mengingat hal itu kemungkinan akan lebih merugikan ekonomi asing daripada AS, membatasi permintaan AS untuk barang-barang internasional dan meningkatkan status mata uang *safe haven*. (Bisnis Indonesia)

## Corporate Actions

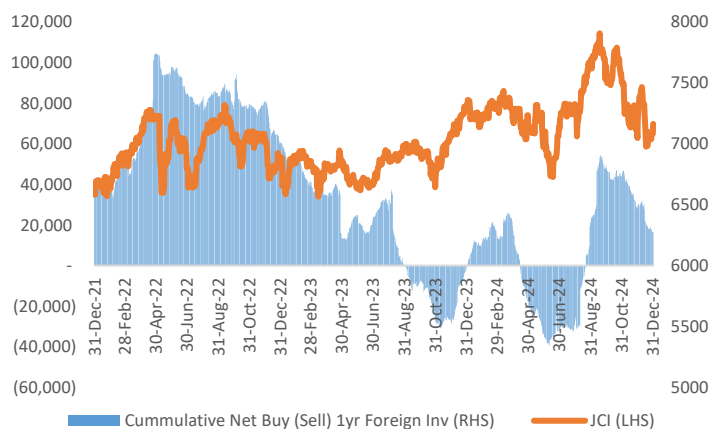
### **BTN (BBTN) Akuisisi Bank Victoria Syariah, Target Rampung Semester I-2025.**

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) atau BTN telah memulai proses akuisisi bank umum syariah, yakni PT Bank Victoria Syariah (BVIS). Direktur Utama BTN Nixon LP Napitupulu mengungkapkan, hal ini setelah BTN menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (*Conditional Sales Purchase Agreement/CSPA*) dengan para pihak pemegang saham BVIS. Dalam perjanjian tersebut, BTN akan mengambil alih 100% saham BVIS dari para pemegang sahamnya, yakni PT Victoria Investama Tbk (VICO), PT Bank Victoria International Tbk (BVIC), dan Balai Harta Peninggalan (BHP) Jakarta. Melalui akuisisi tersebut, BTN akan menjadi pemilik penuh Bank Victoria Syariah dengan kepemilikan saham sebanyak-banyaknya sebesar 100% dari seluruh modal ditempatkan disetor penuh dalam BVIS dengan total nominal sebesar Rp 1,06 triliun. (Investor Daily)

### **PLN Beri Bocoran Investasi hingga Porsi EBT di RUPTL 2025-2034.**

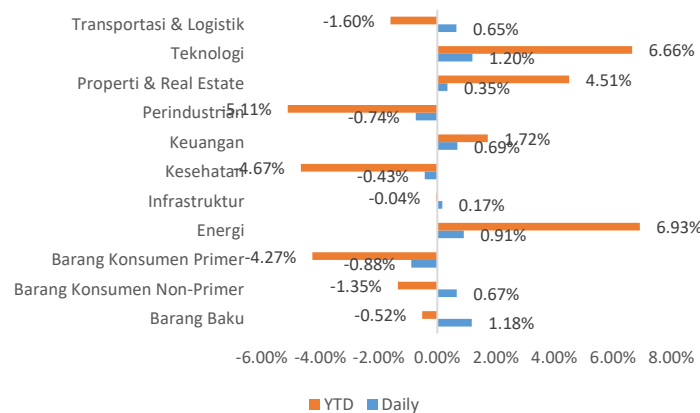
Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Darmawan Prasjodjo memastikan porsi bauran energi baru terbarukan (EBT) dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2025-2034 bakal lebih besar. Darmawan menuturkan perseroannya saat ini tengah memantapkan pembahasan akhir dokumen RUPTL itu bersama dengan menteri teknis terkait. Darmawan berharap dokumen RUPTL ini bisa mendorong percepatan pembangunan pembangkit dan infrastruktur ketenagalistrikan pendukung lainnya nanti. PLN memperkirakan investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas setrum terpasang sebesar 71 GW hingga 2034 mencapai Rp2.400 triliun. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan porsi sampai 60% untuk keterlibatan pengembang listrik swasta (IPP) dalam menggarap penambahan pembangkit listrik di RUPTL PLN tersebut. Adapun, keputusan untuk melibatkan peran swasta lebih besar itu menjadi pilihan strategis pemerintah untuk mempercepat esekusi proyek EBT yang lama jalan di tempat. Di sisi lain, keputusan itu juga dapat meringankan beban PLN dari sisi arus kas dan investasi strategis mendatang. (Bisnis Indonesia)

**Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv**



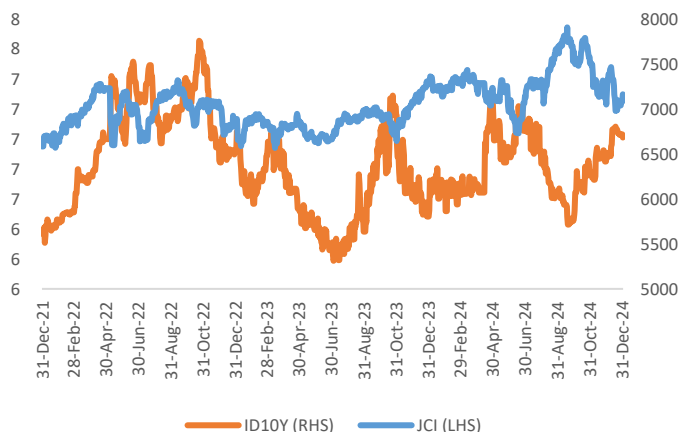
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

**Figure 2. Sectors Movement**



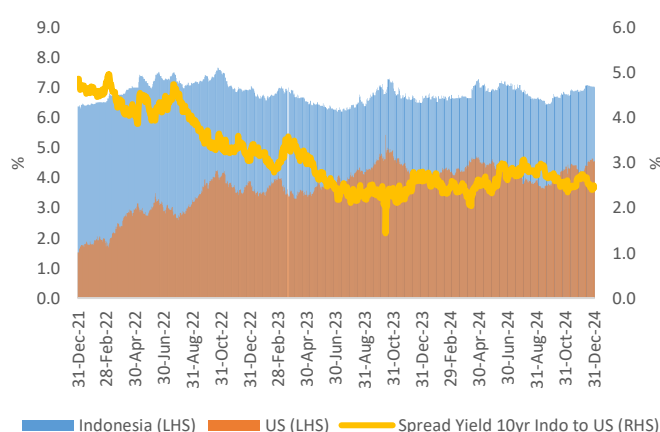
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

**Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield**



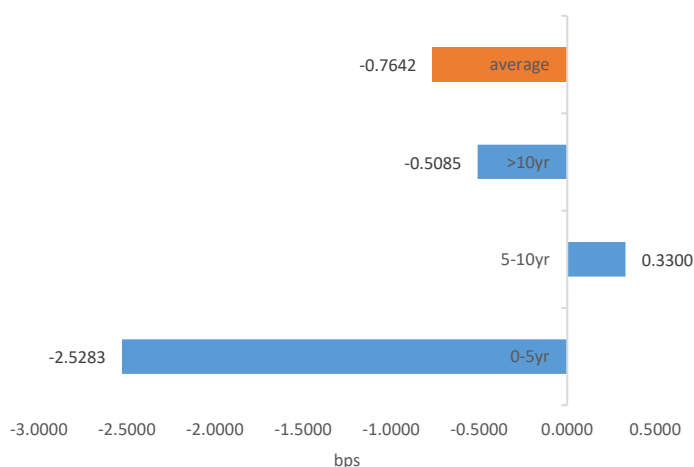
Source: Investing; PLI Research

**Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US**



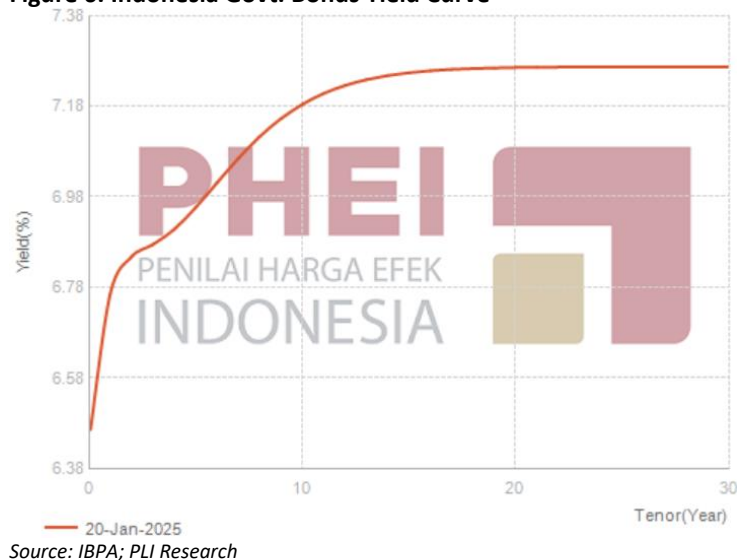
Source: Investing; PLI Research

**Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)**



Source: IBPA; PLI Research

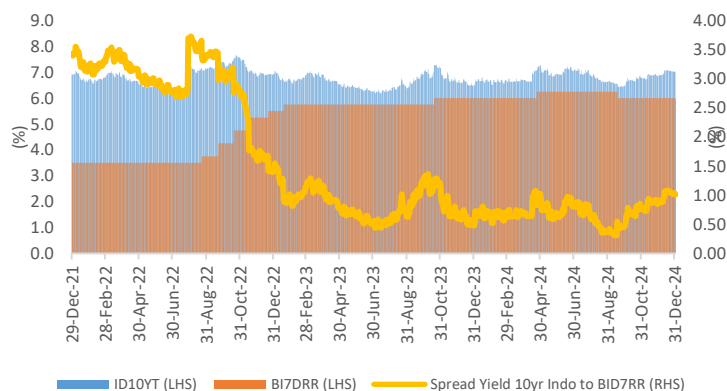
**Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve**



Source: IBPA; PLI Research

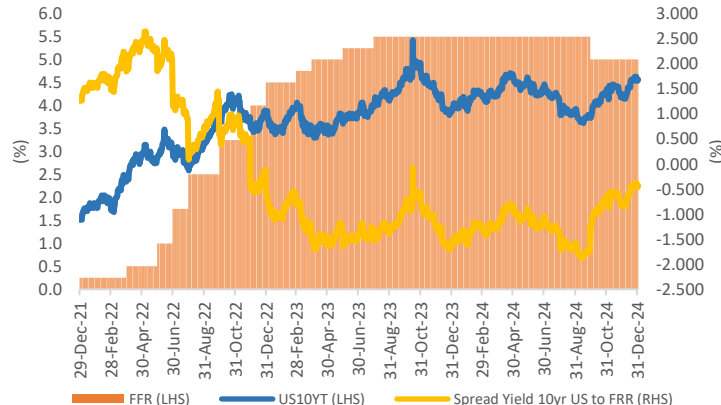
21 January 2025

**Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR**



Source: Infovesta; PLI Research

**Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR**



Source: Infovesta; PLI Research

**Figure 9. Top 10 Gainers**

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	PYFA	234	174	34.48
2	INDO	153	114	34.21
3	KJEN	193	150	28.67
4	DATA	1,225	980	25.00
5	CMNP	3,630	2,970	22.22
6	BVIC	111	93	19.35
7	JSPT	14,775	12,400	19.15
8	WIRG	119	101	17.82
9	HOMI	468	400	17.00
10	SMLE	131	113	15.93

Source: IDX; PLI Research

**Figure 10. Top 10 Losers**

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	GPSO	310	360	-13.89
2	PTIS	250	286	-12.59
3	GULA	342	388	-11.86
4	CPRO	53	60	-11.67
5	HERO	500	565	-11.50
6	DPNS	254	282	-9.93
7	KEJU	595	660	-9.85
8	SMGA	59	65	-9.23
9	CHEM	61	66	-7.58
10	GTBO	197	212	-7.08

Source: IDX; PLI Research

**Figure 11. Top Trading Value**

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	1332	12.53
2	CBDK	846	7.96
3	BBRI	723	6.81
4	PTRO	672	6.32
5	BMRI	509	4.79
6	GOTO	495	4.65
7	RAJA	347	3.26
8	BBNI	312	2.94
9	WIFI	264	2.48
10	BREN	210	1.97

Source: IDX; PLI Research

**Figure 12. Top Trading Frequency**

No	Ticker	Freq.	(%)
1	CBDK	58,460	4.84
2	PTRO	56,074	4.64
3	WIFI	41,407	3.43
4	BBCA	36,878	3.05
5	BBRI	36,528	3.03
6	BABY	33,662	2.79
7	WIRG	25,119	2.08
8	GOTO	23,367	1.94
9	RAJA	22,300	1.85
10	KPIG	21,823	1.81

Source: IDX; PLI Research



21 January 2025

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	6.9191	98.1118	7.1610	97.0350	7.0148	97.6528
FR0103	07/15/35	7.1406	97.1490	7.2464	96.3918	7.1119	97.3351
FR0106	08/15/40	7.3002	98.3779	7.3264	98.1371	#N/A	#N/A
FR0107	08/15/45	7.2707	98.4500	7.2936	98.2078	#N/A	#N/A

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.4612	6.4998	6.8369	7.4259	8.8538	6.5678	6.9297	7.5101	8.9486
1	6.7602	6.8939	7.2477	8.5850	10.0079	6.9685	7.3298	8.6900	10.1618
2	6.8422	7.0562	7.4235	9.0078	10.5011	7.1380	7.4966	9.0831	10.6440
3	6.8695	7.1462	7.5586	9.2211	10.8545	7.2275	7.6322	9.2875	10.9753
4	6.9031	7.2377	7.7067	9.4192	11.1769	7.3136	7.7845	9.4954	11.2865
5	6.9507	7.3428	7.8592	9.6225	11.4518	7.4125	7.9402	9.7135	11.5619
6	7.0054	7.4543	7.9999	9.8134	11.6640	7.5195	8.0815	9.9163	11.7813
7	7.0593	7.5623	8.1189	9.9768	11.8155	7.6256	8.1987	10.0864	11.9422
8	7.1072	7.6596	8.2131	10.1069	11.9172	7.7236	8.2896	10.2185	12.0529
9	7.1471	7.7426	8.2842	10.2050	11.9826	7.8093	8.3568	10.3156	12.1255
10	7.1786	7.8105	8.3359	10.2761	12.0232	7.8812	8.4047	10.3840	12.1716

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
1/21/2025	GB	Unemployment Rate	November	4.3%	4.3%
1/21/2025	GB	Average Earnings incl. Bonus (3Mo/Yr)	November	5.2%	5.6%
1/21/2025	GB	Employment Change	November	173K	35K
1/21/2025	EA	ZEW Economic Sentiment Index	January	17	16.9
1/21/2025	EA	New Car Registration YoY	December	-1.9%	-

Source: Trading Economics; PLI Research

## Investment Research Team

**Gilang Pradiyo**  
VP Investment

**Suryani Salim**  
DH Investment Research

**Toga Yasin Panjaitan**  
Spv Investment Research

**Marliana Aprilia**  
Investment Research

### PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12  
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

#### Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.